

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berusaha berinteraksi dengan mereka. Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana”

### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara berurutan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>1</sup> Pada penelitian ini data yang hendak dikumpulkan adalah tentang meditasi dzikir untuk meningkatkan kesehatan mental pada mantan pecandu narkoba .Sehingga jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif, abstraksi-abstraksi disusun oleh peneliti atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang

---

<sup>1</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 6.

<sup>2</sup>S. Margono, *Metode Penelitian*,( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36.

dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>3</sup> Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya nantinya dideskripsikan oleh peneliti sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas tentang “Meditasi Żikir Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana”

Pendekatan kualitatif berpandangan bahwa realitas atau masalah dipandang sebagai sesuatu yang gelap, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan masih bersifat sementara. Penelitian akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian atau situasi sosial di lapangan.<sup>4</sup> Gejala atau peristiwa yang ada dalam penelitian ini, akan dimaknai lewat pengalaman dan pengertian subyek penelitian tentang “Meditasi Żikir Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana”

### C. Sumber Data

Menurut Cik Hasan Bisri dalam Mahmud, sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah sumber data pokok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian.<sup>6</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui observasi secara

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 283.

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 151.

<sup>6</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

langsung dan wawancara pada subyek yang bersangkutan yaitu pengasuh Pondok Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana”

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti akan menunjang data pokok. Sumber sekunder merupakan sejumlah karya tulis yang ditulis orang lain berkenaan dengan objek yang diteliti, serta merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.<sup>7</sup>

Adapun sebagai penunjang, penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, serta mengumpulkan dokumentasi. Data sekunder bisa berupa dokumen yaitu data-data tulisan terkait tentang Meditasi Zikir Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana”, atau berupa catatan-catatan lain yang menunjang.”

## D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>8</sup>

## E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Pesantren Asstresiyah Desa Garuan, Dukuh Garuan RT. 04 / RW. 03, Juwana, Garuan, Sejomulyo, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185, karena setelah melakukan pengamatan dan dianggap cocok atau sesuai dengan judul penelitian dan perlu diteliti lebih dalam yaitu Meditasi Zikir

<sup>7</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 306.

Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana”

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, wawancara/*interview*, dan dokumentasi.

### 1. Observasi/Pengamatan

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang situasi sosial seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang “Meditasi Žikir Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana” Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan yakni Kondisi mantan pecandu narkoba sering mendapat stigma dan diskriminasi yang lebih besar dari masyarakat di sekitarnya dibandingkan individu yang menderita penyakit medis lainnya. Mereka sering mendapat perlakuan yang tidak manusiawi, misalnya perlakuan kekerasan, diasingkan, diisolasi atau dipasung. Mereka sering sekali disebut sebagai orang gila (*insanity* atau *madness*). Maka dengan adanya meditasi dzikir ini merupakan solusi dalam menyembuhkan kesehatan mental.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengobatan yang dilakukan oleh terapis di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yakni *Sufi healing*. *Sufi healing* merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), 136.

mental, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi SAW, atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, dan Rasul-Nya atau ahli warisnya. Hal ini melalui meditasi dzikir sebagai cara penyembuhan mental.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>10</sup> Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara menghendaki komunikasi antara peneliti dengan subyek penelitian/informan. Jawaban-jawaban informan bisa dicatat atau direkam.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data dan mengetahui "Meditasi Zikir Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana"

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara di mana peneliti mempunyai pedoman tentang butir pertanyaan apa saja yang akan ditanyakan, topik yang digali tetap bisa berkembang, akan tetapi peneliti tetap harus memfokuskan pada butir pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa penyakit yang diderita manusia tidak selamanya dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis. Ketika penyakit jasmani disembuhkan maka yang tampak adalah kesehatan secara fisik. Akan tetapi, jika penyakit psikis disembuhkan yang tampak

---

<sup>10</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

adalah perilaku-perilaku mental hidup yang sehat. Di sinilah kemudian tasawuf memberikan jawaban untuk menemukan totalitas jasmani dan rohani dalam diri manusia. Karena itu, kaum sufi memperkenalkan pengobatan secara sufistik atau psioterapi sufistik. Terapi sufistik ini yang dimaksudkan adalah pengobatan yang bernuansa islami dengan sasaran untuk mewujudkan manusia yang berjiwa sehat. Pendekatannya dapat dilakukan melalui bimbingan penyuluhan, pendekatan tobat, pendekatan dzikir.

Terapi sufistik (*ath-thibb ash-shufi*) bukan sekedar teori, tetapi juga bersifat praktis. Cara menerapi penyakit jiwa bagi para pasien mereka, yaitu dengan cara menjelaskan kepada para pasien tersebut jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa yang lemah, mengajak mereka untuk membersihkan hati/niat, memperkuat tekad, menyerahkan segala urusan kepada Allah swt. dan taqwa kepada-Nya, dan dianjurkan mereka untuk memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan ikhlasan, dan perut dengan barang-barang yang halal. Kemudian mengajak mereka untuk menerapi jiwa-jiwa yang resah melalui dzikir yang benar, yang dapat menentramkan jiwa yang lemah dan depresi.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan idenya.<sup>11</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun pihak yang peneliti wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

### 3. Dokumentasi

Di samping observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Sedarmayanti dalam Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>13</sup> Sejalan dengan itu, Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>14</sup>

## G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan melakukan dengan beberapa cara yaitu:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>15</sup>

Perpanjangan pengamatan ini artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali

---

<sup>12</sup>Emzir, *Metodologi penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 172.

<sup>13</sup>Mahmud, Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 182.

<sup>14</sup>Mahmud, Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 182.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.<sup>16</sup>

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.<sup>17</sup>

Sejalan dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yakni Meditasi Zikir Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Asstresiyah Desa Garuan Kecamatan Juwana”<sup>18</sup>

## 3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan alat-alat bantu perekam data seperti kamera, *handycam*, alat perekam suara, yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

## 4. Member Check

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengujian kredibilitas data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data. Selain itu ada penambahan data dan menghendaki data yang dihilangkan.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin

---

<sup>16</sup> Mahmud, Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 124.

<sup>18</sup> Mahmud, Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185.

kredibel. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.<sup>19</sup> Sehingga perlu dilakukan pengecekan lagi terhadap sumbernya.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### 2. Analisis data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>20</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Analisis datanya adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-129.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 245-246.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 341-345.

**a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

**c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak,

karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga masih ada kemungkinan kesimpulan itu untuk berubah.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan dipilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan.

### 3. Analisis data selama di Lapangan Model Spradley

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “key informant” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 253.